

Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia

Andi Mu'tiah Sari

Program Studi Administasi Rumah Sakit, Itekes Tri Tunas Nasional Makassar, Indonesia

Abstrak

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jaminan kesehatan nasional ini membayar fasilitas kesehatan secara prospektif sehingga hal ini dapat mengubah sistem kesehatan di Indonesia. Jaminan kesehatan nasional yang efektif dan efisien dapat melindungi masyarakat Indonesia dari biaya kesehatan yang tinggi. Tinjauan ini dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang masyarakat pengguna jaminan kesehatan nasional dalam peningkatan derajat kesehatan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan literatur review, Populasi jurnal sebanyak 11 jurnal dan 1 buku Analisis Kebijakan Pelayanan Kesehatan dengan kata kunci Pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dan Masyarakat. Dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa pengguna jaminan kesehatan nasional terbanyak berjenis kelamin perempuan (65%), berada pada usia 41-50 tahun (47%), tamat PT (30%), bekerja sebagai Petani dan Mahasiswa (25%) dan juga bahwa peserta jaminan kesehatan nasional memiliki pengetahuan cukup tentang pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di Indonesia. Peserta yang memiliki sikap baik terhadap pemanfaatan jaminan kesehatan nasional cenderung untuk sering memanfaatkan pelayanan kesehatan. Demikian pula dengan peserta yang tahu tentang persepsi terhadap jaminan kesehatan nasional cenderung untuk sering memanfaatkan pelayanan kesehatan dan peserta yang menilai baik terhadap jaminan kesehatan nasional cenderung sering memanfaatkan pelayanan kesehatan. Kepuasaan masyarakat di Indonesia mengetahui pemanfaatan jaminan kesehatan nasional berdampak pada pelayanan kesehatan khususnya bagi pengguna jaminan kesehatan nasional.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Jaminan Kesehatan Nasional, Masyarakat, Indonesia

Coresponden Author : Andi Mu'tiah sari

I. Pendahuluan

Jaminan pemeliharaan kesehatan di Indonesia sudah ada sejak zaman kolonial Belanda dan setelah kemerdekaan, pada tahun 1949, setelah pengakuan kedaulatan oleh pemerintah Belanda, Upaya untuk menjamin kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat segera ditingkatkan. JKN pertama kali diimplementasikan pada tahun 1024 dengan target cakupan kepesertaan sampai dengan akhir 2019. Pemanfaatan pelayanan kesehatan berhubungan erat dengan kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan bagaimana aksesnya terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 5 dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan serta setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 dan menyatakan bahwa seluruh rakyat Indonesia wajib menerima Kesehatan Nasional Asuransi yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang disahkan dalam Undang- Undang nomor 24 Tahun 2011 tentang Jaminan Sosial.

Jaminan Kesehatan Nasional merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN. Kepuasan pasien atau kepuasan masyarakat.

II. METODE

Metode penelitian dengan menggunakan literatur review, populasi jurnal sebanyak 12 jurnal dengan menggunakan 1 buku dengan kata kunci pencarian Jaminan Kesehatan Nasional, kesehatan masyarakat, dan juga Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional bagi masyarakat di Indonesia menggunakan google scholar. Analisis penelitian dengan menggunakan analisi bervariabel untuk menganalisis kepuasan masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Pengguna JKN Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi	Proporsi (%)
---------------	-----------	--------------

Responden	Kepuasan Pemanfaatan JKN (n=100)		
Jenis kelamin			
- Laki laki	35		35
- Perempuan	65		65
Umur			
- 10 – 20 tahun	10		10
- 21-30 tahun	43		43
- 41 – 50 tahun	47		47
Pendidikan Terakhir			
- Tidak Sekolah	5		5
- Tamat SD	17		17
- Tamat SMP	28		28
- Tamat SMA	23		23
- Tamat PT	30		30
Pekerjaan			
- PNS	10		10
- Petani	25		25
- Wiraswasta	12		12
- Mahasiswa	25		25
- IRT (ibu rumah tangga)	20		20
- Lainnya	8		8

Berdasarkan Hasil penelitian berdasarkan literatur review pada Tabel.1 dapat dilihat dari segi jenis kelamin bahwa jurnal sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65%), berada pada usia 41-50 tahun (47%), tamat PT (30%), bekerja sebagai Petani dan mahasiswa (25%). Dilihat dari segi umur, kisaran responden terbanyak yang memanfaakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yaitu ada pada kelompok umur 41-50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 47. Pekerjaan yang tertinggi adalah pada tabel yaitu kebanyakan responden yang berperan sebagai Petani dan mahasiswa yaitu dengan jumlah responden sebanyak 25%. Pada tingkat pendidikan, responden tertinggi yakni ada pada masyarakat dengan pendidikan hanya sebatas tamat PT dengan jumlah responden sebanyak 30%.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Keeratan Pemanfaatan JKN Pada Masyarakat di Indonesia Dengan Variabel Pengetahuan, Sikap, Persepsi Terhadap JKN, Penilaian Terhadap JKN

Variab el	Pemanfaatan JKN				Jumla h	p- value	r
	Serin		Jaranj				
	n	%	N	%			
Pengetahuan							
- Cukup	51	51	12	12	63	0,536	0,06 ₃
- Kurang	28	28	9	9	37		

Sikap							
- Baik	78	78	1	1	79	0,000	0,94
- Tidak baik	1	1	20	20	21		0
Persepsi terhadap JKN							
- Tahu	69	69	18	18	82	0,007	0,27
- Tidak tahu	10	10	8	8	18		0
Penilaian JKN							
- Baik	71	71	14	14	85	0,0008	0,26
- Kurang baik	8	8	7	7	15		5

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa peserta Jaminan Kesehatan Nasional memiliki pengetahuan cukup tentang pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. Peserta yang memiliki sikap baik terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional cenderung untuk sering memanfaatkan pelayanan kesehatan. Demikian pula dengan peserta yang tahu tentang persepsi terhadap Jaminan Kesehatan Nasional cenderung untuk sering memanfaatkan pelayanan kesehatan dan peserta yang menilai baik terhadap Jaminan Kesehatan Nasional cenderung sering memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah responden yang lebih mengarah pada hal yang positif terkait dengan adanya pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Nasional yang dilakukan oleh masyarakat.

b. Pembahasan

Jaminan Kesehatan Nasional adalah jaminan yang berupa perlindungan kesehatan agar peserta dapat memperoleh manfaat dalam pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Jaminan Kesehatan Nasional yang dikembangkan di Indonesia saat ini merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan melalui mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib berdasarkan Undang – Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. SJSN ini merupakan tata cara dalam penyelenggaraan program jaminan sosial yang diadakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Tujuannya adalah agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Jaminan Sosial dalam

hal ini meliputi Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian. Jaminan Kesehatan di Indonesia secara nasional diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, yaitu badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan, dimana BPJS Kesehatan mulai melakukan kegiatan operasional mulai tanggal 1 Januari 2014 (Kementerian Kesehatan, 2014; Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan, 2019).

Menurut buku yang berisi mengenai pegangan sosialisasi JKN dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), asuransi sosial adalah mekanisme pengumpulan iuran yang memiliki sifat wajib bagi peserta, guna memberikan perlindungan kepada peserta atas resiko sosial ekonomi yang menimpa mereka dan atau anggota keluarganya (UU SJSN No 40 Tahun 2004). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari sistem SJSN. SJSN ini diselenggarakan melalui mekanisme asuransi kesehatan sosial yang tentunya memiliki sifat wajib berdasarkan UU No 40 Tahun 2004 tentang SJSN. Tujuannya agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang baik dan layak.

Ada pula prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan program Jaminan Kesehatan Nasional diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya prinsip kegotongroyongan; yang artinya peserta mampu membantu peserta lain yang kurang mampu dan peserta yang sehat membantu peserta yang sakit. Hal ini karena kepesertaan bersifat wajib bagi seluruh penduduk tanpa pengecualian.
- 2) Adanya prinsip Nirlaba; yang artinya pada pengelolaan dana BPJS adalah nirlaba bukan untuk mencari laba.
- 3) Adanya prinsip keterbukaan, meliputi beberapa hal seperti kehati-hatian, akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas.
- 4) Adanya prinsip portabilitas; yang dimaksud dalam prinsip portabilitas yaitu untuk memberikan jaminan yang berkelanjutan kepada peserta sekalipun mereka berpindah pekerjaan atau tempat tinggal dan masih dalam lingkup wilayah NKRI.
- 5) Adanya prinsip kepesertaan bersifat wajib; yang artinya wajib bagi seluruh masyarakat di Indonesia untuk menjadi peserta JKN-BPJS.

- 6) Adanya prinsip dana amanat; yang mana artinya dana yang terkumpul berupa titipan kepada badan penyelenggara yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Yang terakhir adanya prinsip hasil pengelolaan dana jaminan sosial.
- 7) Efektivitas dalam penerapan pemanfaatan JKN melalui BPJS dengan pelayanan kesehatan masyarakat miskin dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain kualitas, penilaian oleh pihak luar, kesiagaan dalam melakukan pelayanan kesehatan, motivasi yang diberikan oleh para penyelenggara terhadap tenaga kesehatan, keluwesan adaptasi dan penerimaan tujuan organisasi.

Dari beberapa indikator tersebut diketahui bahwa BPJS sebagai penyelenggara JKN cukup melakukan tanggungjawab kerja dengan baik sebab hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner menunjukkan bahwa responden cukup memahami penggunaan JKN setelah mendapatkan penjelasan di kantor BPJS hal ini juga dibuktikan melalui data statisitik yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efektivitas penerapan JKN melalui BPJS dengan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Memang tidak bisa dipungkiri pula bahwa efektivitas organisasi BPJS membawa dampak yang baik dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat, terutama kepada masyarakat miskin meskipun terdapat kelemahan-kelemahan.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional sudah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, yang tadinya masyarakat tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik, utuh, dan layak, kini masyarakat bisa mengakses pelayanan kesehatan tersebut di mana saja dan kapan saja. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional cenderung dilakukan oleh peserta yang memiliki sikap baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Demikian pula dengan peserta yang tahu tentang persepsi terhadap Jaminan Kesehatan Nasional cenderung untuk sering memanfaatkan pelayanan kesehatan dan peserta yang menilai baik terhadap Jaminan Kesehatan Nasional cenderung sering memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah responden yang lebih mengarah pada hal yang positif terkait dengan adanya pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Nasional yang dilakukan oleh masyarakat. Namun, ada pula beberapa hambatan yang menghalangi usaha pemerintah dalam meningkatkan program Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. Diantaranya seperti umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Untuk itu, antara tenaga kesehatan dan masyarakat harus memiliki hubungan yang baik agar tercipta lingkup pelayanan kesehatan yang baik,

sehat, dan sejahtera untuk memajukan dan meningkatkan manfaat program Jaminan Kesehatan Nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Kepala Rumah Sakit yang telah memberikan fasilitas terkait penyelenggaraan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., & Werdyaningsih, E. (2022). Workload Analysis and Nurse Performance in Implementing Nursing Care. Barongko: Journal of Health Sciences, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
- Desnel, N, L,dkk. (2021). Pemanfaatan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus.Jurnal Media Kesehatan Masyarakat. Vol. 3. No. 1.
- Dewi, A. (2022). Analisis Kebijakan Pelayanan Kesehatan. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Diva, I, P,dkk. (2019). Perbandingan Kunjungan Pasien Per Kasus di Pelayanan Kesehatan Gigi Lanjutan Pada Rumah Sakit di Kota Padang Ditinjau dari Sugiono. P. D. (2017). Metode Penelitian Literature Review. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Pemanfaatan Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jurnal Dental Andalas.
- Ferdian, F,dkk. (2019). Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 di Provinsi Riau. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. Vol. 8. No. 4.
- Heny, L,dkk. (2019). Pemanfaatan Jaminan Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu di Tujuh Kabupaten/Kota di Indonesia. Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol. 18. No. 2.
- Marina, E, S,dkk. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. Vol. 8. No. 1.
- Miftahul, H. (2021). Pemanfaatan BPJS Kesehatan Pada Layanan Kesehatan.
- M. Fais, S,dkk. (2015). Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) pada Pasien Rawat Inap di Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar 2015. Jurnal Public Health Science. Vol. 7. No. 2.
- Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusfik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
- Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
- Santi, S., Yufuai, A. R., Masding, M., Hanifah, A. N., Yunus, M., Nari, J., & Pannyiwi, R. (2023). The Role of Midwives in Motivating Mothers to Initiate Early Breastfeeding

- at Pertiwi Mother and Child Hospital in Makassar City. International Journal of Health Sciences, 1(3), 203–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.88>
- Tietjen, L., Bossemeyer, B., and Mc Intos, N. 2004. Infection Prevention Guide for Health Service Facilities with Limited Resources, Bina Pustaka Foundation, Jakarta.
- Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. International Journal of Health Sciences, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>
- Wahidah, W. (). The Effect of Environmental Therapy on the Level of Dependence in Depressed Elderly at BSLU Meci Angi Bima. Barongko: Journal of Health Sciences, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.124>